

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan dan sosok yang paling baik, paling mulia, dan paling agung dalam memegang amanah.¹ Nabi SAW selalu memberikan contoh-contoh yang baik didalam kehidupannya.² Nabi Muhammad SAW diberikan wahyu oleh Allah SWT sebuah Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyebarkan ajaran kepada setiap umatnya. Ucapan yang beliau ucapkan hanyalah wahyu dan petunjuk dari Allah SWT.³ Selain mendapat wahyu Al-qur'an Nabi Muhammad SAW menggunakan hadis sebagai penjelas dalam menyampaikan ajaran-ajarannya. Hadis-hadis yang ada memberikan informasi tentang kehidupan Nabi yang dapat diteladani dan dipraktekkan oleh setiap umat manusia seperti tindakan Nabi, perilaku Nabi, sifat-sifat Nabi dan kepribadian Nabi yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dari beberapa tindakan, perilaku, sifat-sifat dan kepribadian Nabi yang Nabi ajarkan ialah seperti shalat, puasa, makan, tidur, tutur kata yang baik, sopan

¹ Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam (Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam)*, 2015. p. 121

² Zulhammi, 'Kepribadian Rasulullah SAW Sebagai Guru Profesional', *Darul Ilmi*, Vol. 2. No. 1 (2014), p. 59–73.

³ Ade Wahidin, 'Wahyu Dan Akal Dalam Perspektif Al-Qur ` An', *Journal Al Tadabbur : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, Vol. 2. No 2 (2015),p. 262–91.

⁴ Lailatul Fitria, Abdul Hamid, and Ummi Lailia Maghfiroh, 'Nilai-Nilai Pendidikan Kepribadian Rasulullah SAW Dalam Kitab Maulid Al Barzanji', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah KeIslaman Dan Kemasyarakatan*, Vol. 23. No. 1 (2023), p. 1–10.

santun, berbudi pekerti⁵ dan masih banyak lagi yang tidak akan mampu disebutkan satu persatu. Dengan itu maka dapat diambil salah satu contoh yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang etika tidur Nabi SAW.

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia mengenai hal yang baik dan yang buruk. Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Jumrah Jamil bahwasanya etika terbagi menjadi dua definisi yakni Terminus Technicus dan Manner and Cutom. Terminus Technicus adalah etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari problema tingkah laku dan perbuatan manusia. Sedangkan Manner and Cutom adalah pengkajian etika yang berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam diri setiap individu, dan terkait dengan baik buruk tingkah laku, perbuatan dan tindakan manusia.⁶ Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh R. Roja Prantika bahwasanya Al-Ghazali menanamkan etika sebagai ilmu menuju akhirat (*ilm thariq al-akhirah*) atau jalan nya para Nabi dan leluhur yang soleh (*al-salaf al-shalih*) dan ilmu pengamalan agama (*ilm al-muamalah*). Al-Ghazali berpendapat etika merupakan pengkajian suatu keyakinan yang religius (*itiqadat*) yang menjelaskan kebenaran dan kesalahan yang harus diamalkan.⁷

Tidur termasuk suatu nikmat dan keberkahan yang diberikan oleh Allah kepada setiap manusia. Menurut Nugraha seperti yang dikutip oleh M. Abdul Muis bahwa tidur adalah sebagai salah satu cara

⁵ Zaen Musyirifin, 'Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral', *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11. No. 2 (2020), p. 151–59 <<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>>.

⁶ Jjumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Pasaman: C.V Azka Pustaka, 2022). p 13

⁷ R. Roja Prantika, 'Konsep Etika Dalam Revolusi Pemikiran Al-Ghazali', *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 6. No.1 (2023). p 45

beristirahatnya tubuh untuk menghilangkan rasa capek, letih serta dapat mengurangi rasa lelah yang berlebihan, jika seseorang melakukan istirahat yang benar dan baik tubuhnya akan mengalami proses pemulihan sehingga terdapat stamina yang maksimal di dalam tubuh dan dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Tidur dijadikan kebutuhan tubuh yang sangat penting karena memberikan banyak manfaat dan kesehatan terhadap manusia untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari.⁸

Tidur dijadikan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia membutuhkan tidur untuk beristirahat setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Keseharian yang sering dijalani kadang membuat orang-orang melalaikan kondisi fisiknya.⁹ Tidur dibutuhkan oleh manusia karena tidur dijadikan tempat beristirahatnya tubuh, jika manusia tidak tidur maka tubuh tidak dapat beristirahat dan berfungsi dengan baik. Selain tidur dapat memberikan kesehatan bagi tubuh ada beberapa etika tidur yang harus dilakukan agar mendapatkan kebaikan, pahala, manfaat dalam menjalankan perintah Nabi seperti membersihkan tempat tidur, berwudu sebelum tidur, tidur miring ke kanan, bersiwak setelah bangun dan masih banyak lagi.

Namun kenyatannya pada zaman modren ini, masih ada beberapa orang yang meyepelekan dan tidak memperhatikan soal bagaimana etika tidur yang baik, karena mendengar kata tidur memang suatu hal yang biasa dan sepele untuk dilakukan, karena itu banyak orang beranggapan bahwa etika tidur tidak akan memberikan pahala dan tidak

⁸ mukhamad nur bawono Muis, Moch Abdul, 'Analisis Pola Tidur Tim Futsal Putri Kartini Yuk Lamongan Di Masa Pandemi', *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10.01 march (2022), p. .93-104.

⁹ Arif Hidayat Suwarna et al., "Perbedaan Pola Tidur Antara Kelompok Terlatih dan Tidak Terlatih," *medikora*. Vol VX, No. 1 (2013):p. 85–96.

dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Padahal banyak hadis dan makna yang terkandung dalam hadis Nabi yang menjelaskan soal bagaimana etika tidur yang baik. Baik penjelasan secara tekstual maupun secara kontekstual terhadap hadis etika tidur ini. Akan tetapi, akibat ketidaktahuan seseorang tentang adanya etika tidur, etika ini jarang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak pertanyaan kenapa tidur harus mengikuti seperti apa yang dilakukan Nabi, tidak dapat dipungkiri bahwasanya Nabi selalu menjelaskan bagaimana etika tidur yang baik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwasanya Nabi sangat menganjurkan tidur yang baik, sehat, dan tidur yang mendapatkan keberkahan dan pahala. Tidur Nabi Muhammad SAW ialah tidur yang sangat baik bagi kesehatan setiap etika, waktu dan posisi yang Nabi pilih adalah etika, waktu dan posisi yang baik.¹⁰ Sebagaimana dalam salah satu sabda Nabi SAW tentang etika tidur diantaranya sebagai berikut.

٥٠٤٦- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ سَمِعْتُ مَنْصُورًا، يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ¹¹

5046-Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Al Mu'tamir ia berkata: aku mendengar Manshur menceritakan dari Sa'd bin U'baidata ia berkata: telah menceritakan kepadaku Al Bara bin A'zib ia berkata: Rasulullah shallallah 'alaihi wasalam bersapda kepadaku: jika engkau ingin tidur, maka berwudhulah seperti wudhumu untuk shalat.(HR. Abu Dawud)

¹⁰ Mar Sholechah, "Posisi Tidur dalam Tinjauan Hadits (Kajian Ma ' Anil Hadits)," *intelektualita* Vol.5, No. 2 (2016):p. 146–152.

¹¹ Sulaimān ibn al-Asy`as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn `Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. by Muḥammad Muḥyī al-Dīn Abd al-Ḥamīd (al-Maktabah al-`Aşriyyah). Jilid 4. p. 311

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa salah satu etika tidur menurut Nabi adalah dengan berwudhu sebelum tidur, dengan berwudhu sebelum tidur dapat menjaga seseorang agar tetap suci dalam keadaan apapun. Selain berwudhu sebelum tidur, tidur berbaring sebelah kanan juga termasuk etika tidur yang dianjurkan Nabi karena posisi yang disukai dan dianjurkan, karena selain dapat menghantarkan masuk kesurga dari arah sebelah kanan juga dapat bermanfaat bagi kesehatan. Dan masih banyak lagi etika-etika tidur yang Nabi ajarkan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akan tetapi dalam hadis dan pemaknaan yang terkandung dalam hadis etika tidur yang Nabi sampaikan memiliki anjuran dan perintah yang pasti memiliki manfaat tersendiri. Oleh karena itu sebagai umat muslim dianjurkan untuk mengikuti apa yang Nabi ajarkan, karena pasti memiliki tujuan, manfaat dan hikmah tersendiri.

Dengan melihat latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang pemaknaan dan hadis-hadis terkait etika tidur baik secara tekstual maupun konstektual Maka dengan ini penulis mengangkat judul yaitu: **“Etika Tidur dalam Perspektif Hadis (*Studi Hadis Tematik*)”**

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas penulis akan memfokuskan permasalahan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi dan kualitas hadis-hadis etika tidur Nabi Muhammad SAW?
2. Bagaimana etika tidur perspektif hadis Nabi Muhammad SAW?

3. Bagaimana analisis tekstual dan konstektual terkait hadis-hadis etika tidur Nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan oleh penulis. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana klasifikasi dan kualitas hadis-hadis etika tidur Nabi Muhammad SAW.
2. Untuk mengetahui bagaimana etika tidur perspektif hadis Nabi Muhammad SAW.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis tekstual dan konstektual terkait hadis-hadis etika tidur Nabi Muhammad SAW.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini terbagi menjadi 3 bagian yaitu, manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat akademis yang akan dijelaskan secara terperinci diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dibidang ilmu hadis terutama dalam kajian tematik hadis yang berkaitan dengan hadis-hadis tentang etika tidur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan kesadaran kepada semua orang akan pentingnya menjaga bagaimana tidur yang baik dan nyaman bagi kesehatan tubuh dan mencegah dari penyakit. penulis berharap

semua orang dapat memperaktekan, menjalankan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk syarat menyelesaikan S1 (starta 1) di universitas Islam negeri sulthan maulana hasanuddin banten. Serta penelitian ini dapat menjadi penyuluh dalam ilmu keIslaman dan kajian bidang hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian yang membahas tentang tidur bukanlah pembahasan yang baru. Setelah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu skripsi ini melakukan kajian pustaka terhadap skripsi, jurnal, yang sama-sama membahas tentang persamaan yang berkaitan dengan tema tidur diantaranya sebagai berikut:

1. Pertama, skripsi yang disusun oleh Irma Miftahu Rohmah tahun 2021 “*Hadis Larangan Tidur setelah Makan*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini hanya terfokus membahas hadis larangan tidur setelah makan. Bedanya dengan penelitian penulis bahas lebih memfokuskan terhadap etika-etika dalam tidur.
2. Kedua, skripsi yang disusun oleh Jauharotul Muthohharoh tahun 2019 “*Larangan Tidur Sore Perspektif Hadis*”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.¹² Skripsi ini hanya terfokus membahas hadis larangan tidur sore. Bedanya dengan

¹² Muthohharoh Jauharotul, *Larangan Tidur Sore Perspektif Hadis: Studi Analisis Hadis Musnad Abī Ya'la' Al-Mawṣilī Nomor 4918 Dengan Pendekatan Medis*, Sunan Ampel Surabaya, 2019.p 1-100

penelitian penulis bahas lebih memfokuskan terhadap etika-etika dalam tidur.

3. Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nida Amalia tahun 2021 ” *Tidur Perspektif Al-Qur’an*” Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Skripsi ini hanya terfokus membahas *Tidur Perspektif Al-Qur’an*.¹³ Bedanya dengan penelitian penulis bahas lebih memfokuskan terhadap etika-etika tidur dalam perspektif hadis.
4. Keempat, skripsi yang disusun oleh Khumaida Ulfah tahun 2014 “*Studi Tematik Tata Cara Tidur Nabi Muhammad SAW*”. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang tata cara tidur Nabi Muhammad SAW. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas hadis-hadis tentang tata cara tidur Nabi kualitas hadis dan kekonstektualan. Bedanya dengan skripsi penulis, penulis menggunakan metode grand teori dan penulis tidak memfokuskan terhadap tinjauan kesehatan.
5. Kelima, skripsi yang disusun oleh Masrukhin tahun 2014 “ *Tidur dalam Perspektif Hadis (Sebuah Kajian tentang Implikasi Pola Tidur Nabi Terhadap Kesehatan)*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁴ Skripsi ini hanya berfokus terhadap radiksional hadis dan implikasi terhadap kesehatan. Bedanya dengan skripsi penulis, penulis menggunakan metode

¹³ Nida Amalia, “Tidur Persepektif Al-Qur’an (Studi Komperetif Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim)” (2021), p. 1- 110, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

¹⁴ Masrukhin, *Tidur Dalam Perspektif Hadits (Sebuah Kajian Tentang Implikasi Pola Tidur Nabi Terhadap Kesehatan) Universitas Islam Negeri(UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2014.p. 118

grand teori dan penulis tidak memfokuskan terhadap radiksional hadis dan implikasi terhadap kesehatan.

F. Kerangka Pemikiran

Studi hadis tematik (*mawdu'i*), menurut Mustafa Muslim yang dikutip oleh Maulana Ira menjelaskan bahwa yang dimaksud *mawdu'i* adalah meletakkan sesuatu pada suatu tempat maksudnya yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berbebaran dalam Al-Qur'an atau hadis-hadis yang berbebaran dalam kitab-kitab hadis yang terkait dengan topik tertentu atau tujuan tertentu kemudian disusun sesuai dengan sebab-sebab munculnya dan pemahamannya dengan penjelasan, pengkajian, dan penafsiran dalam masalah tertentu.¹⁵ Disini penelitian yang ditulis Maulana Ira menggunakan sebab peristiwa *wurud* hadisnya.

Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan, tata cara serta tingkah laku manusia yang dilihat baik dan yang dilihat buruk.¹⁶ Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Jumrah Jamil bahwasanya etika terbagi menjadi dua definisi yakni Terminus Technicus dan Manner and Cutom. Terminus Technicus adalah etika sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari problema tingkah laku dan perbuatan manusia. Sedangkan Manner and Cutom adalah pengkajian etika yang berkaitan dengan tata cara dan adat yang melekat dalam diri setiap individu, dan terkait dengan baik buruk tingkah laku, perbuatan

¹⁵ Maulana Ira, 'Studi Hadis Tematik', *Al-Bukhari Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1. No. 2 juli-desember (2018), p.189-206.

¹⁶ Hardiono Hardiono, "Sumber Etika dalam Islam," *Jurnal Al-Aqidah*, Vol 12, No. 2 (2020): p. 26–36.

dan tindakan manusia.¹⁷ Sedangkan menurut Al-Ghazali yang diikuti oleh R. Roja prantika bahwasanya Al-Ghazali menanamkan etika sebagai ilmu menuju akhirat (*ilm thariq al-akhirah*) atau jalannya para Nabi dan leluhur yang soleh (*al-salaf al-shalih*) dan ilmu pengamalan agama (*ilm al-muamalah*). Al-Ghazali berpendapat etika merupakan pengkajian suatu keyakinan yang religius (*itiqadat*) yang menjelaskan kebenaran dan kesalahan yang harus diamalkan.¹⁸

Tidur menurut Nugraha yang dikutip oleh M. Abdul Muis merupakan salah satu cara istirahat tubuh untuk menghilangkan rasa capek, letih, serta dapat mengurangi rasa lelah yang berlebihan. Dengan tidur yang benar dan baik tubuhnya akan mengalami proses pemulihan sehingga terdapat stamina yang maksimal di dalam tubuh dan dapat beraktivitas lagi seperti biasa. Tidur menjadi kebutuhan tubuh yang sangat penting karena memberikan banyak manfaat terhadap manusia untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari.¹⁹

Pendekatan tekstual merupakan pendekatan dengan menangkap makna asalnya yaitu makna yang populer dan mudah untuk ditangkap. Sedangkan pendekatan konstektual adalah memahami hadis Nabi SAW dengan melihat dan mengkaji keterkaitan dengan kejadian atau situasi yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut.²⁰

¹⁷ Jamil. *Etika Profesi Guru*. p 13

¹⁸ Prantika. *Konsep Etika dalam Revolusi Pemikiran Al-Ghazali*. p 45

¹⁹ Muis, Moch Abdul. *Analisis Pola Tidur Tim Futsal Putri Kartini*. p. 94

²⁰ Henri Ramdini, 'Tipologi Pemahaman Hadis Secara Tekstual Dan Konstektual', *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*, 2023. p 56-57

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini harus digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan hasil yang penulis harapkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan kebenaran data.²¹ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian untuk memahami sesuatu yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian, peristiwa, dan pemikiran seseorang. Dengan itu data yang akan dideskripsikan adalah penjelasan tentang hadis etika tidur yang dilihat dari penjelasan buku-buku, jurnal, kitab, situs online yang membahas tentang tema yang penulis bahas. Untuk jenis penelitian ini adalah penelitian *library research* (penelitian kepustakaan) yaitu penelitian yang dipaparkan melalui data-data kepustakaan seperti skripsi, buku, kitab, jurnal dan lain-lain. Selanjutnya untuk proses pekajian ini dimulai dengan memahami tema atau topik tersebut. Lalu melakukan pencarian hadis yang setema, dan mengakhiri dengan mengkonstektualisasikan hadis-hadis tersebut.

2. Sumber Penelitian

Sumber data yaitu sesuatu yang dapat memberikan informasi yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). p 25

diinginkan.²² teknik pengumpulan data disini terbagi menjadi 2 bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis, seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, dan lain-lain yang berkaitan dengan tema diatas. Pencarian yang penulis gunakan dalam mencari hadis yaitu *Maktabah Syamila*, hadis digital online, dan situs-situs lain dengan menggunakan kata kunci yang sama dalam pembahasan peneliti.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil olahan dari penelitian kepustakaan. Data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pengumpulan dan Analisis Data

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data disebut juga sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk penelitian.²³ Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah. Data-data yang didapatkan kemudian di analisis

²² M Sari, M. S., & Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* Vol 21, No. 3 (2019): p. 308–315, [https://ejournal.borobudur.ac.id / index.php/1/article/view/608/583](https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583).

²³ Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Oprational Procedure Produksi Pada PERusahaan Coffecin', *Jurnal Manajemen Dan Start -Up Bisnis*, Vol. 2.April (2017), p. 84.

dengan berbagai pendekatan-pendekatan agar dapat menghasilkan penjelasan yang relevan dan memuaskan. Selain, mengambil sumber dari buku, jurnal dan karya ilmiah peneliti mengumpulkan data dengan metode tematik hadis (*mawdu'i*). Seperti yang dikutip oleh Maulana Ira. untuk langkah-langkah metode tematik dalam mendapatkan hadis sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan hadis-hadis yang akan dibahas baik yang setema maupun semakna dengan melakukan *takhrij hadis*.
3. Melakukan kategorisasi melalui kandungan hadis baik perbedaan dari *wurud*-nya ataupun periwayatan hadis.
4. Melakukan *i'tibar* melengkapi sanad hadis.
5. Melakukan penelitian sanad.
6. Melakukan penelitian matan.
7. Memahami tema yang arti serupa.
8. Membandingkan berbagai syarah hadis.
9. Melengkapi pembahasan dengan ayat atau kalimat pendukung.
10. Melakukan penyusunan hasil.
11. Menyimpulkan dengan argumentasi ilmiah.²⁴

Selain itu, setelah mendapatkan hadis-hadis yang diinginkan melalui metode tematik hadis disini penulis juga menggunakan metode grand teori untuk mengetahui outline hadisnya. Cara-cara yang digunakan sebagai berikut berikut:

- 1) Mencari hadis dan mengkoleksi hadis yang didapat dalam satu file.

²⁴ Ira. *Studi Hadis Tematik*. p 193-194

- 2) Memeriksa kembali kelengkapan sanad, matan, rawi hadis dan nomor hadis dari kitab yang asli.
- 3) Melakukan olah data yang berisi pengkodean terhadap setiap hadis seperti kode dasar dan kode final.
- 4) Melakukan pengkodingan dan mengklasifikasi data.
- 5) Menyimpulkan runtutan hadis atau outline hadis.

b. Analisis Data

Analisis data adalah upaya dari mencari data serta menata secara sistematis catatan yang dihasilkan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang tema yang di bahas serta menyajikan hasil sebagai temuan kepada orang lain.²⁵ Analisis data juga bisa disebut sebagai langkah terakhir dari penelitian, data-data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis data sendiri ialah untuk menyederhanakan dan menyimpulkan data dalam bentuk yang lebih sistematis dan dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu setelah penulis mendeskripsikan dan menjelaskan, maka akan didapatkan data-data yang dijadikan pertimbangan dan perbandingan untuk mengetahui sebuah permasalahan. Dalam penelitian ini ada hadis-hadis Nabi terkait etika tidur.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi yang berjudul “**Etika Tidur dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik)**” terdiri dari berbagai bab dan subab yang disusun secara sistematis diantaranya sebagai berikut.

²⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* vol 17, No. 33 (2019):p. 84.

Bab Pertama : Berisi tentang pendahuluan, bab pertama ini terbagi menjadi delapan bagian. Pertama, Latar Belakang Masalah yaitu menjelaskan tentang bagaimana asal mula permasalahan yang diteliti. Kedua, Rumusan Masalah. Ketiga, Tujuan Penelitian. Keempat, Manfaat Penelitian. Kelima, Tinjauan Pustaka. Keenam, Kerangka Berfikir. Ketujuh, Metode Penelitian. Kedelapan, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua: Berisi tentang pemaparan gambaran umum tentang etika tidur yang meliputi: Pengertian Etika, Macam-macam Etika, Pengertian Tidur, Kualitas tTidur dan Fisiologi dan Psikologi Tidur.

Bab Ketiga: Berisi klasifikasi, kualitas dan etika tidur perspektif hadis Nabi Muhammad SAW

Bab Kempat: Berisi tentang Analisi Tekstual dan Konstektual Hadis-hadis Etika Tidur Nabi Muhammad SAW.

Bab Kelima: Berisi Penutup yang merupakan akhir dari penelitian yang berisi Kesimpulan dan Saran.